

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses aktif dengan mengkonstruksi sendiri ide-ide baru dan konsep-konsep baru berdasarkan konsep, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dimiliki siswa. Aktif yaitu memiliki arti “mampu beraksi dan bereaksi “. Dalam hal ini berarti para siswa aktif secara mental (berpikir dan belajar sendiri), secara fisik (menggunakan tangan, indera, dan alat-alat belajar yang lain), dan aktif berinteraksi satu sama lain secara berkelompok dan berpasangan.¹Keaktifan merupakan sebuah sikap yang harus peserta didik miliki dan diterapkan dalam segala proses atau kegiatan yang menyangkut dirinya, entah itu di sekolah, di rumah, di organisasi atau dimana dia melakukan aktifitas, dan di masyarakat.

Ketika siswa menjadi aktif dalam kegiatan belajar mengajar itu akan menjadi interaksi yang baik antar guru dengan siswa maupun dengan siswa yang lainnya. Hal tersebut memberikan dampak dimana suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, nyaman serta kondusif, yang mana setiap siswa bisa memaksimalkan kemampuan mereka. Kegiatan yang siswa lakukan juga akan menyebabkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki terbentuk dimana nantinya hal tersebut akan mengarah kepada meningkatnya prestasi siswa. Siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah

¹Waquatul Masrurah, *Praktek Mengajar 1* (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2103), 128-129.

satu indikator adanya keinginan atau motivasi belajar.²Tetapi pada kenyataannya, proses belajar mengajar yang guru lakukan kurang berkualitas, kurang efisien, serta tidak memiliki daya tarik. Dalam proses pembelajaran, guru hanya menerapkan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah yang membuat guru lebih mendominasi kegiatan belajar mengajar sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Salah satu solusi atau cara agar keaktifan siswa dapat berkembang dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang bisa mengembangkan keaktifan siswa yaitu model pembelajaran Interaktif.

Faire dan Cosgrove mengatakan bahwa model pembelajaran interaktif lebih diketahui dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dibuat supaya peserta didik mengajukan pertanyaan dan nanti peserta didik mencari jawaban berdasarkan pertanyaan yang telah mereka buat sendiri. Berdasarkan dari beberapa pendapat dikatakan bahwa model pembelajaran interaktif bisa dipahami sebagai pembelajaran yang menekankan pada komunikasi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru melalui interaksi langsung dengan sumber belajar. Komunikasi dapat dibentuk dengan memberikan dorongan kepada siswa untuk mengeksplorasi pertanyaan dengan mengungkapkan rasa ingin tahu siswa terhadap pengetahuan yang akan mereka pelajari. Pertanyaan siswa menjadi ciri khas dalam model pembelajaran interaktif ini. Penggunaan Model pembelajaran interaktif dalam pembelajaran menyebabkan munculnya pertanyaan-pertanyaan, dimana

²Winarti, "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap Dengan Metode Menjodohkan Kotak," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. VIII, No. 2 (Desember 2013), 126.

pertanyaan yang ditanyakan tersebut dimungkinkan bermacam-macam atau bervariasi. Louisel dan Descamps mengatakan tujuan pokok pertanyaan dalam kegiatan belajar mengajar ada tiga, yaitu: 1) pertama, meningkatkan tingkat berpikir peserta didik, 2) mengetahui pemahaman peserta didik, dan 3) meningkatkan partisipasi peserta didik dalam belajar.³ Model pembelajaran interaktif merupakan model pembelajaran yang berbentuk diskusi kelompok dan saling berbagi peserta didik yang lain. Seamanz dan Fellenz berkata“ dengan melakukan diskusi serta saling berbagi siswa akan diberikan kesempatan untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir”.⁴ Dengan menggunakan model pembelajaran Interaktif ini diharapkan bisa mewujudkan pembelajaran IPA yang akan melatih kerjasama serta dapat membantu siswa dalam mengemukakan pendapatnya.

Ilmu pengetahuan alam atau yang biasa disebut IPA merupakan sebuah ilmu yang berisi tentang segala pengetahuan dimana bisa menyebabkan daya nalar dan analisa berkembang yang nantinya halhal yang berkaitan dengan alam bisa dimenegerti atau dipahami. Melalui pendidikan IPA diharapkan peserta didik bisa mendapatkan berbagai pengalaman yang berbentuk kemampuan untuk bernalar induktif dengan segala konsep serta prinsip IPA.⁵ Pembelajaran IPA disekolah lebih memberikan pengalaman

³ Nugroho Widiyanto, “Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil belajar IPA Siawa Kelas 5 Sd,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 2, No. 1, 201.

⁴ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), 83.

⁵ Moh. Imam Sufiyanto, *Pembelajaran IPA SD/MI* (Pamekasan: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019), 24.

langsung agar kompetensi peserta didik menjadi lebih berkembang untuk dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Hal ini dikarenakan pembelajaran ilmu pengetahuan alam atau IPA diperlukan dalam kehidupan terutama dalam kegiatan sehari-hari.⁶

Di dalam proses pembelajaran IPA, peserta didik diharapkan menjadi subjek pembelajaran yang memiliki peran aktif entah secara fisik ataupun aktif secara mental, hal ini untuk memberikan peserta didik pengalaman secara langsung. Seperti yang dikatakan oleh Mulyasa dalam Aminah yaitu kegiatan belajar mengajar bisa dibilang berhasil dan berkualitas apabila semua atau setidaknya sebagian besar menjadi aktif, baik aktif secara fisiknya, mentalnya, ataupun sosial dalam proses belajar mengajar. Berarti siswalah yang lebih dominan dalam melakukan kegiatan-kegiatan waktu proses belajar mengajar dilakukan, sedangkan guru menjadi fasilitator bagi siswa.⁷

Tetapi pada realitanya masih banyak sekolah yang kondisinya tidak seperti yang diinginkan, yaitu yang terjadi kepada siswa kelas IV Sekolah Dasar Polagan II Kecamatan Galis Pamekasan, tingkat keaktifan masih kurang akibat dari model pembelajaran yang digunakan sifatnya masih konvensional, dimana model pembelajaran tersebut pusatnya terletak pada guru sedangkan siswanya hanya menjadi anak aktif dan kreatif yang kurang diperhatikan sehingga anak menjadi pasif dalam proses belajar mengajar. Berangkat dari masalah ini peneliti kemudian memiliki ketertarikan ingin melaksanakan sebuah penelitian dengan mengangkat judul “ Upaya

⁶Hisbullah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*(Makassar: Aksara Timur, 2018), 5.

⁷ Aminah, “Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Dengan Metode Tanya Jawab,”*Jurnal Of Natural Science And Integration*, Vol. 1. No 1 (2018), 123.

Mengembangkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SDN Polagan II”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Mengembangkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Polagan II?
2. Bagaimana Hasil Mengembangkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Polagan II?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Proses Dalam Mengembangkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Polagan II.
2. Untuk Menjelaskan Hasil Peningkatan Dalam Mengembangkan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Polagan II.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini banyak memiliki manfaat untuk berbagai pihak adapun manfaatnya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa Kelas IV

Dengan dilakukannya Penelitian ini diharapkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat berkembang dan memberikan suasana belajar yang berbeda yaitu lebih variatif serta menyenangkan daripada biasanya.

2. Bagi Guru Di SDN Polagan II

Menjadikan pengetahuan dan masukan bagi guru bagaimana menggunakan model pembelajaran interaktif guna memperbaiki kualitas dan mutu pembelajaran sehingga nantinya siswa menjadi lebih aktif lagi dan menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas.

3. Bagi Kepala Sekolah

Menjadi masukan untuk kepala sekolah bagaimana membina kemampuan guru untuk mengembangkan keaktifan siswa melalui model pembelajaran Interaktif.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian tindakan kelas ini berpengaruh dalam upaya mengembangkan keaktifan siswa melalui model pembelajaran Interaktif pada pembelajaran IPA.

F. Ruang Lingkup

Agar lebih fokus dan terarah penelitian ini memiliki beberapa ruang lingkup diantaranya:

1. Penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas IV SDN Polagan II.
2. Penelitian ini objeknya yaitu penerapan model pembelajaran Interaktif.

3. Fokus Pada Penelitian ini yaitu untuk mengembangkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SDN Polagan II melalui model pembelajaran interaktif.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap judul dalam penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa adalah suatu keadaan yang mana siswa ikut berperan dengan aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Keaktifan siswa menjadi salah satu hal yang sangat penting guna menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

2. Model Pembelajaran Interaktif

Model pembelajaran Interaktif yaitu sebuah model pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat atau sentral dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Model pembelajaran ini dirancang agar siswa membuat pertanyaan-pertanyaan dimana nantinya siswa tersebut mencari jawaban atas pertanyaan yang telah mereka buat sendiri.

3. Pembelajaran IPA

Ilmu pengetahuan alam atau yang biasa dikenal dengan sebutan IPA adalah pembelajaran yang mempelajari tentang alam sekitar. IPA mengkaji tentang gejala alam yang terdapat di bumi entah itu benda hidup ataupun benda mati.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Penulis/Tahun/Judul/Pe nerbit	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Nugroho Widianto/2017/ Penerapan Model, pada Pembelajaran Interaktif agar Meningkatkan pada Aktivitas dan juga Hasil Belajar IPASiswa Kelas 5 SD/Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 7 No. 3, September 2017.	Persamaannyaitu mengunakan model pembelajaran Interaktif dan pembelajaran yang dipilih yaitu pembelajaran IPA.	Nugroho widianto meneliti aktivitas dan juga hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini meneliti keaktifan siswa.	siklus I aktivitas belajar memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 75 dan mencapai ketuntasan belajar sebesar 71,40%.siklus ke II nilai rata-rata kelas memperolehr 85 dengan ketuntasan belajar sebesar100%.
2.	Bayu Widiyanto / 2020/, Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Dengan menggunakan Media Miniatur Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar/ Jurnal Bidiyatuna, Vol. 03, No. 01, April 2020.	yaitu menggunakan model pembelajaran Interaktif dan pembelajaran yang dipilih yaitu pembelajaran IPA.	penelitian yang dilakukan oleh Bayu widiyanto meneliti hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini meneliti keaktifan siswa.	siklus 1 hasil belajar siswa sebesar 73,3% , kemudian siklus 2 mencapai 86,6%. Untuk hasil belajar siswa. pada siklus 1 hasil belajar siswa mencapai 70%..sedangk an pada siklus ke 2 mencapai 83,3%. Untuk ketuntasan hasil belajar kognitif. pada siklus 1 hasil

				belajar mencapai 66,66% sedangkan siklus 2. Sebesar 86,66%.
3.	Aminah/ 2018/, Peningkatan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif. Dengan adanya Metode Tanya Jawab/ Journal of Natural Science and Integration, Vol. 1, No. 1, April 2018.	menggunakan model pembelajaran Interaktif dan pembelajaran yang dipilih yaitu pembelajaran IPA.	penelitian yang dilakukan oleh Aminah meneliti hasil belajar siswa sedangkan penelitian ini meneliti keaktifan siswa.	siklus 1 kualitas pembelajaran memperoleh skor 88,07% , siklus 2 memperoleh skor sebesar 92,69%. hasil belajar siswa pada siklus 1 memperoleh skor 76,67%, siklus ke 2 memperoleh skor 93,33%.